

LONG FORM SP2020 DALAM PETA JALAN MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Disampaikan pada Rilis Hasil Long Form SP2020

Ahmad Luqman, S.P., M.E.

Statistisi Ahli Madya

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara



Senin, 30 Januari 2023

No 9/1/74/Th.I, 30 Januari 2023

<https://www.pexels.com/photo/aerial-view-of-cityscape-2116719/>



Perjalanan Sensus Penduduk 2020

2019



Perencanaan
Sensus Penduduk
2020

2020



Short Form
SP2020

2021



Long Form SP2020
2021 batal
karena
re-focusing anggaran

2022



Pelaksanaan
Long Form SP2020



INDONESIA 2045

Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur



Manusia Indonesia yang unggul, berbudaya, serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



Ekonomi yang maju dan berkelanjutan



Pembangunan yang merata dan inklusif



Negara yang demokratis, kuat, dan bersih

Pilar Pembangunan Indonesia 2045

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGUASAAN IPTEK



Percepatan pemerataan rakyat Indonesia secara merata



Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan



Peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan



Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat



Reformasi ketenagakerjaan

PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN



Peningkatan investasi dan perdagangan luar negeri



Percepatan industri dan pariwisata



Pembangunan ekonomi maritim



Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani



Pemantapan ketahanan energi dan air



Komitmen terhadap lingkungan hidup

PEMERATAAN PEMBANGUNAN



Percepatan pengentasan kemiskinan



Pemerataan kesempatan usaha dan pendapatan



Pemerataan pembangunan wilayah



Pembangunan infrastruktur yang merata dan terintegrasi

PEMANTAPAN KETAHANAN NASIONAL DAN TATA KELOLA KEPEMERINTAHAN



Demokrasi substantif



Reformasi kelembagaan dan birokrasi



Penguatan sistem hukum nasional dan antikorupsi



Politik luar negeri bebas aktif



Penguatan ketahanan dan keamanan

Visi Indonesia Emas 2045

Indonesia
2045

Berdaulat, Maju,
Adil, dan Makmur

Visi Indonesia 2045 didukung 4 pilar utama, yaitu:

- ✓ Pembangunan SDM dan Penguasaan Iptek,
- ✓ Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan,
- ✓ Pemerataan Pembangunan, dan
- ✓ Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan

Sumber: Bappenas



PILAR 1 :
Pembangunan SDM dan Penguasaan IPTEK

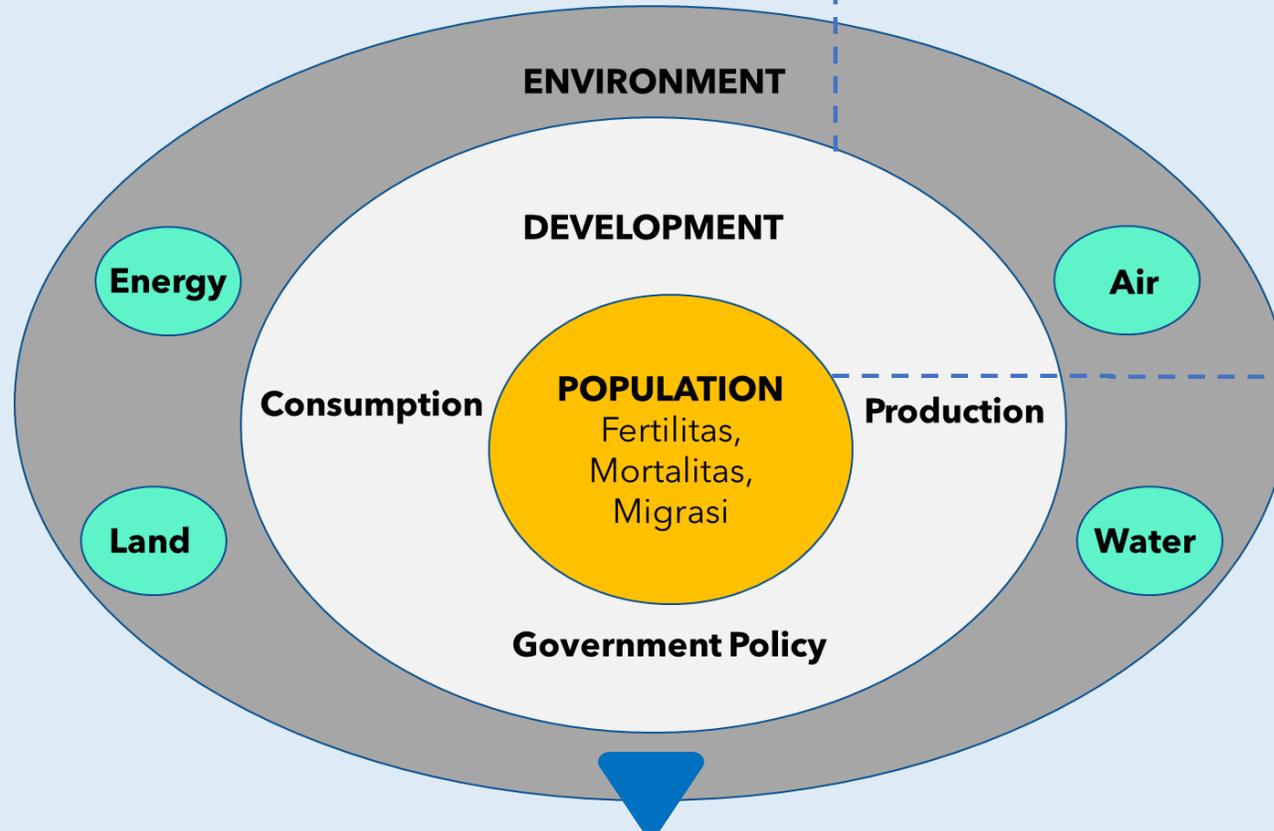
- ✓ Percepatan pendidikan yang merata.
- ✓ Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan.
- ✓ Peningkatan sumbangan iptek dalam pembangunan.
- ✓ Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup.
- ✓ Reformasi ketenagakerjaan.

KONDISI YANG DIHARAPKAN

1. Pembangunan **berpusat pada manusia**.
2. Penduduk **tumbuh seimbang dan berkualitas**.
3. Pemanfaatan **bonus demografi** dan bonus demografi kedua.
4. **Perlindungan sosial** yang komprehensif dan berkelanjutan.
5. Peran strategis **penduduk produktif** Indonesia dalam pembangunan internasional di Kawasan Asia dan Pasifik.
6. Terjaganya **nilai-nilai keluarga** dan hubungan yang erat antargenerasi.

LIMA PILAR PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN

(The Population, Development and Environment (PDE) Approach)



Lima pilar pembangunan kependudukan:
kuantitas penduduk, kualitas penduduk, pembangunan keluarga,
mobilitas (dan persebaran) penduduk, serta administrasi
kependudukan.

• Peningkatan Kualitas Penduduk

- ✓ Pengendalian Kuantitas Penduduk
- ✓ Pembangunan Keluarga Berkualitas
- ✓ Penataan Persebaran dan Pengarahan Mobilitas Penduduk
- ✓ Administrasi Kependudukan (valid, reliabel, dan terintegrasi) menjadi **Satu Data Kependudukan**

**Peraturan Presiden Nomor 153
Tahun 2014** tentang *Grand Design*
Pembangunan Kependudukan

MISI BESAR LF SP2020

1 **Benchmark indikator Kependudukan Indonesia**

2 **Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19**

3 **Evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN**

4 **Dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045**

Dukungan LF SP2020 dalam *Grand Design* Kependudukan Indonesia



PILAR 1 PENGENDALIAN KUANTITAS PENDUDUK

- Fertilitas (TFR)
- Mortalitas (IMR dan MMR)



PILAR 2 PENINGKATAN KUALITAS PENDUDUK

- Penurunan kematian dan peningkatan kualitas hidup, terutama bagi ibu dan anak (IMR dan MMR)
- Pendidikan



PILAR 4 PENATAAN PERSEBARAN DAN PENGARAHAN MOBILITAS PENDUDUK

- Migrasi Seumur Hidup
- Komuter

PILAR 1: Pengendalian Kuantitas Penduduk

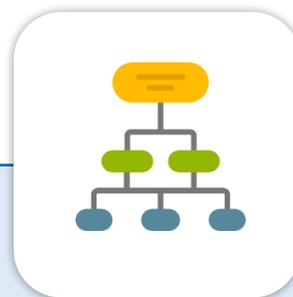


Pengendalian Kuantitas Penduduk >> untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang



Untuk mengendalikan kuantitas penduduk dan mencapai penduduk tumbuh seimbang, dilakukan melalui:

- pengaturan fertilitas
- penurunan mortalitas



Pengaturan Fertilitas, melalui: data pendukung bisa disupport dari survei rutin

- pendewasaan usia perkawinan;
- pengaturan kehamilan;
- peningkatan peran perempuan dalam Pendidikan dan dunia kerja

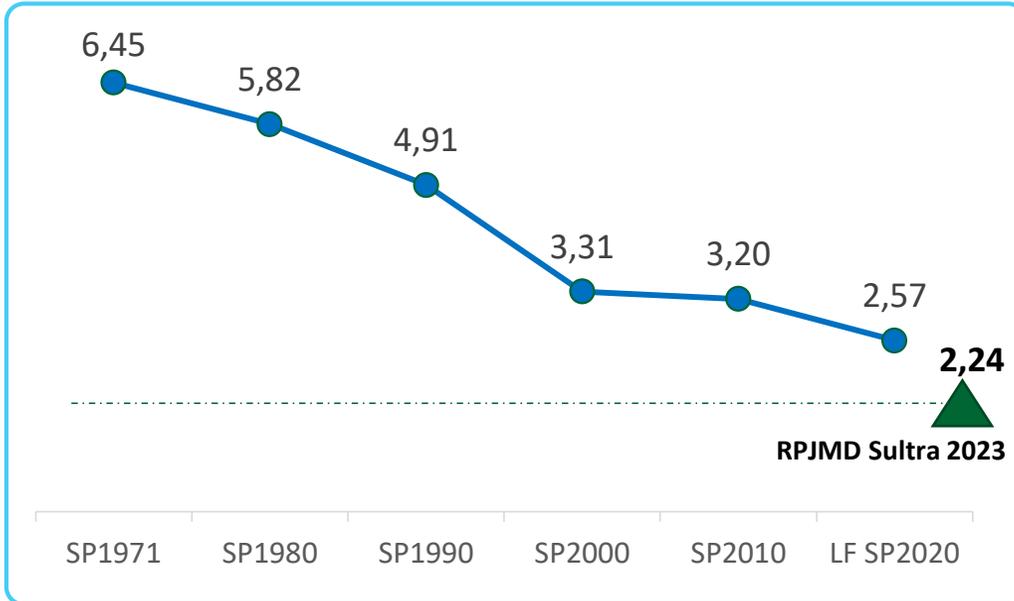


Penurunan mortalitas

- Penurunan angka kematian ibu dan bayi

Penduduk Tumbuh Seimbang

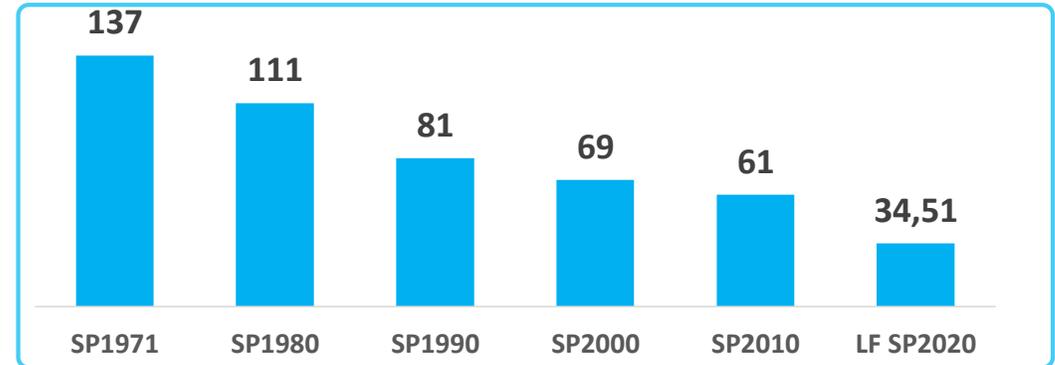
Tren Angka Kelahiran Total (TFR) Sulawesi Tenggara



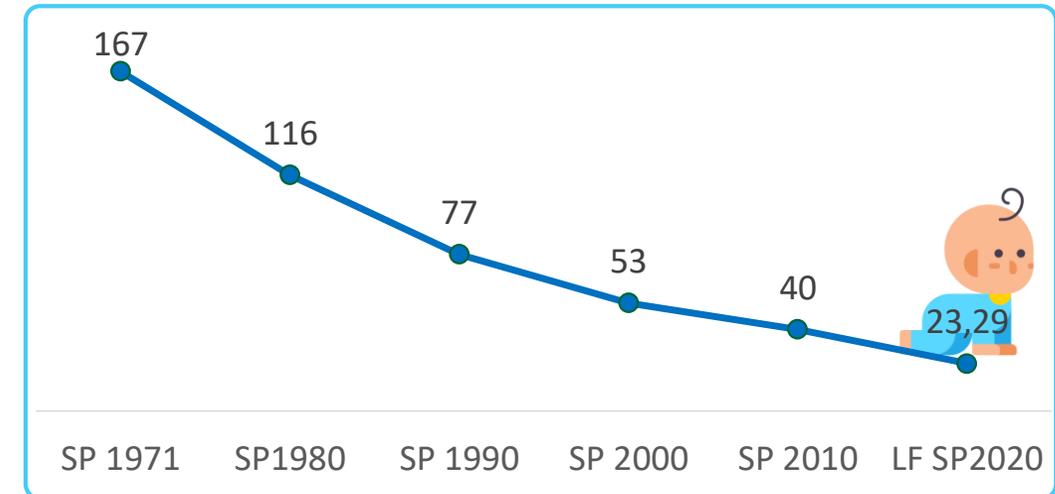
Apa di balik penurunan TFR?

- ▶ Penurunan angka fertilitas remaja (ASFR umur 15-19) yang cukup cepat yang disebabkan oleh pendewasaan usia perkawinan perempuan (19 tahun), mendorong penurunan total kelahiran.
- ▶ Meningkatnya partisipasi perempuan pada pendidikan menengah dan tinggi dan juga dalam dunia kerja

Tren Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur 15-19 Tahun (ASFR 15-19) Sulawesi Tenggara (per 1.000 kelahiran hidup)



Tren Angka Kematian Bayi (AKB) Sulawesi Tenggara (per 1.000 kelahiran hidup)



Penurunan AKB didukung dengan:

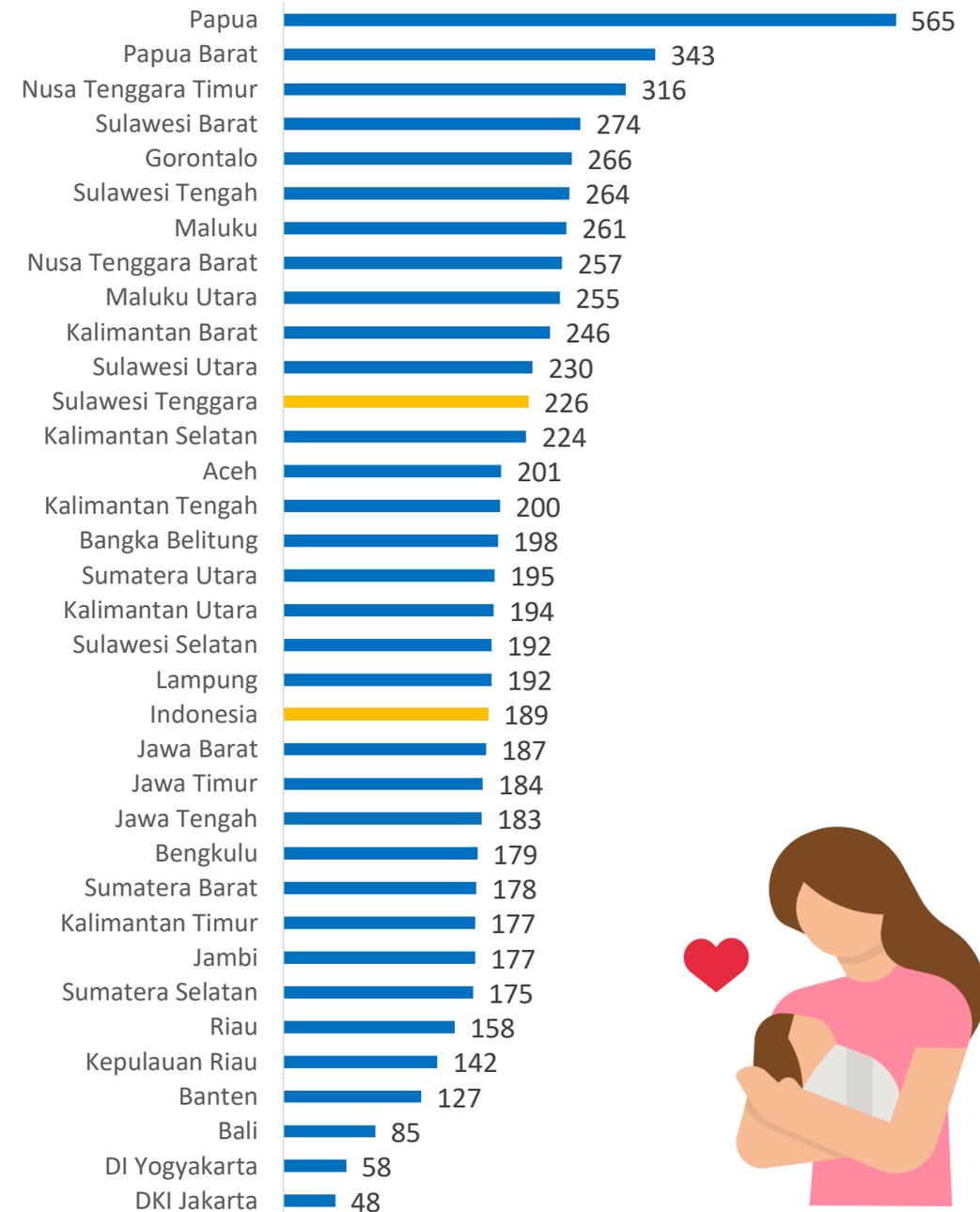
Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI membuat bayi semakin mampu bertahan hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI)

“ Angka kematian maternal atau angka kematian ibu merupakan kematian perempuan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain.

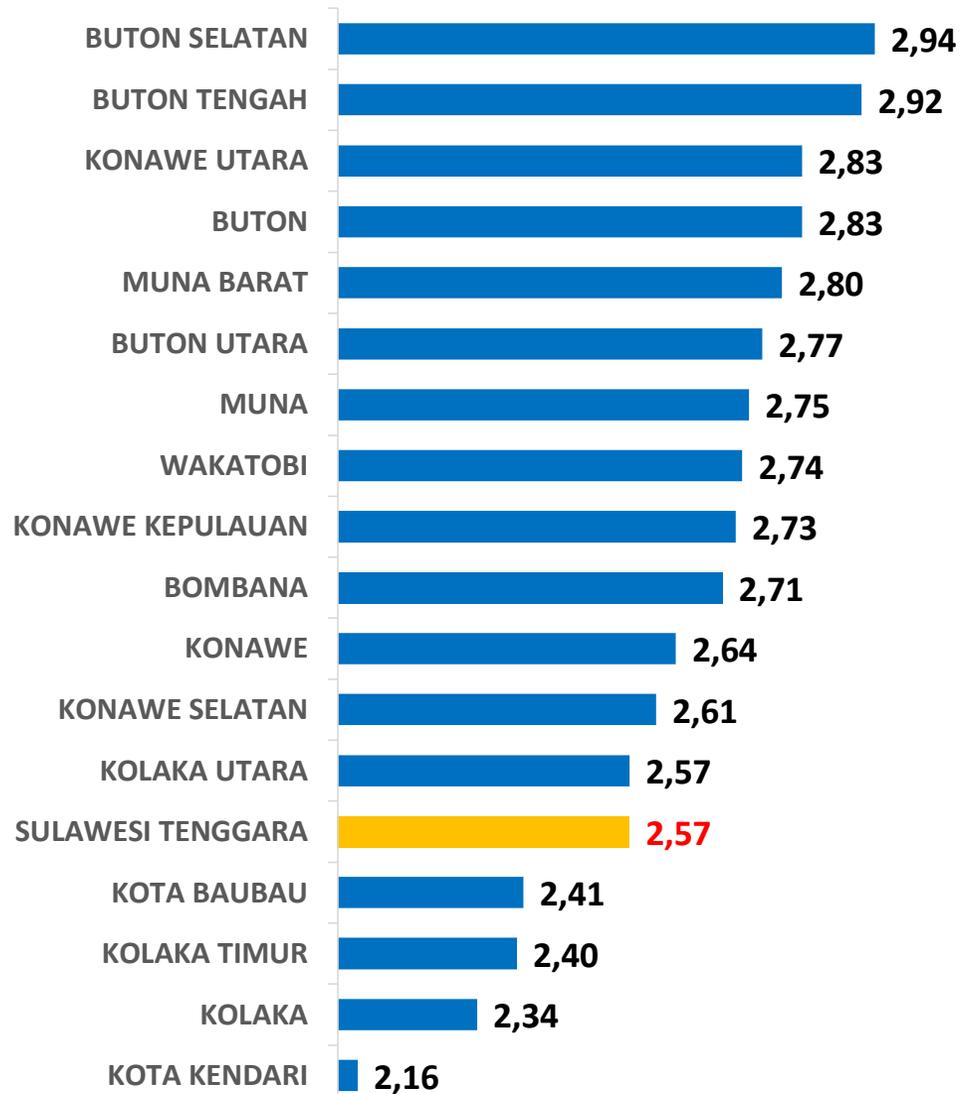
Angka Kematian Ibu (AKI) di Sulawesi Tenggara (per 100.000 kelahiran hidup)

- Berdasarkan hasil LF SP2020 ada 226 kasus kematian perempuan pada saat hamil di Sulawesi Tenggara, saat melahirkan atau pada masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.
- Angka ini masih di atas nasional yang sebesar 189

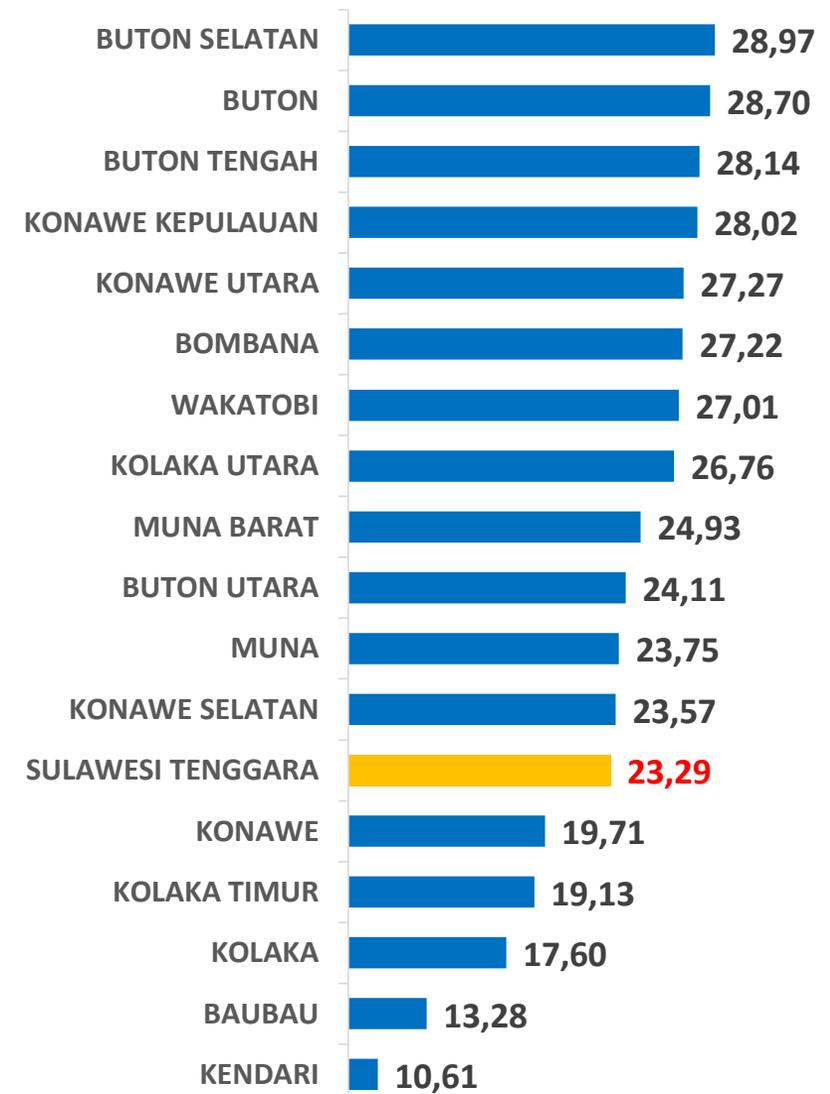




Total Fertility Rate (TFR) Menurut Kabupaten/Kota (per 1.000 kelahiran hidup)



Angka Kematian Bayi (AKB) Menurut Kabupaten/Kota (per 1.000 kelahiran hidup)



Pilar 2: Peningkatan Kualitas Penduduk



Peningkatan kualitas penduduk di bidang Pendidikan



Peningkatan tingkat pendidikan antar generasi

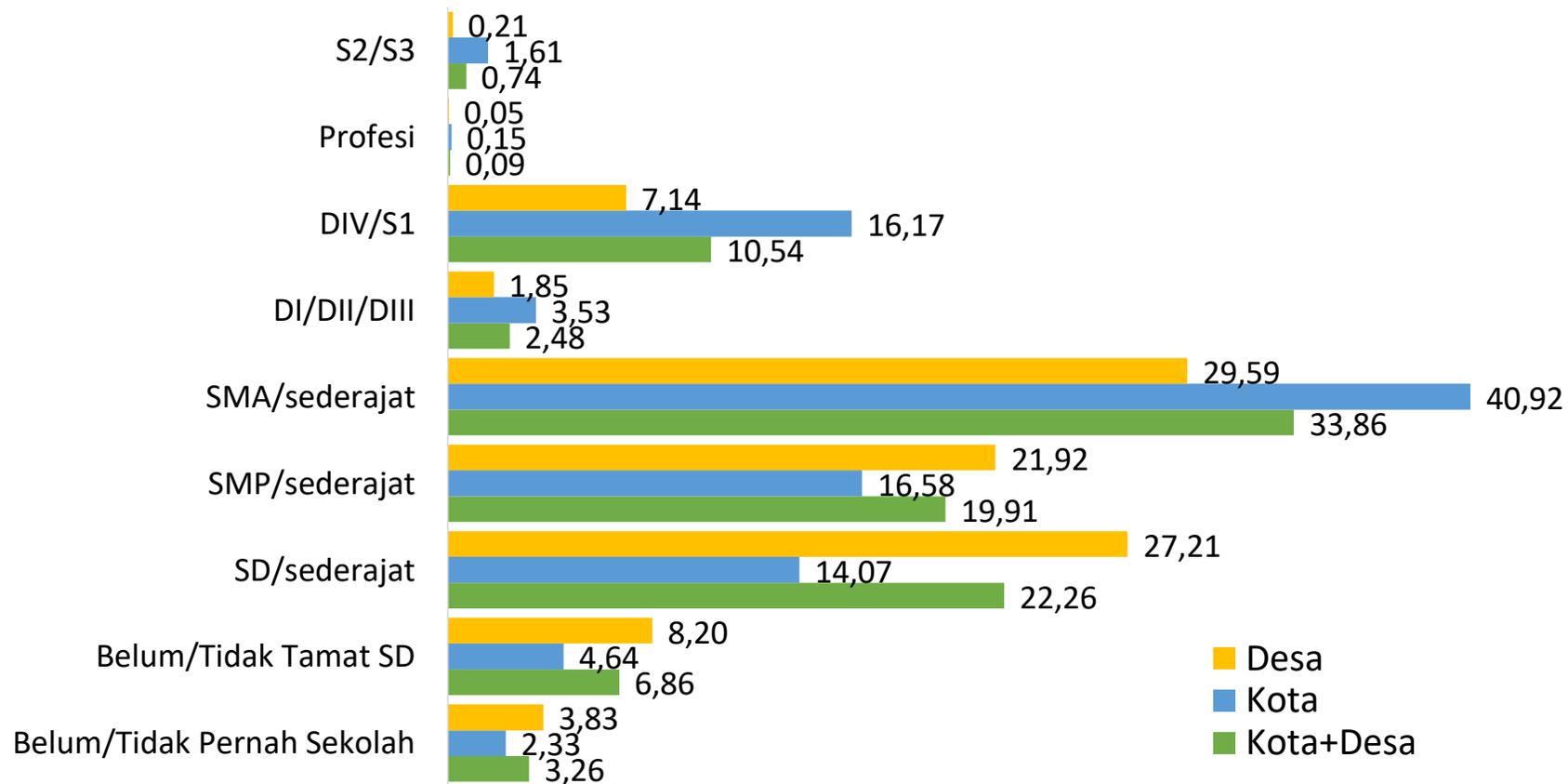


Masih ada disparitas pendidikan antara di perkotaan dan perdesaan

Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan



Persentase Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Menurut Wilayah (Persen)



1

Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat

2

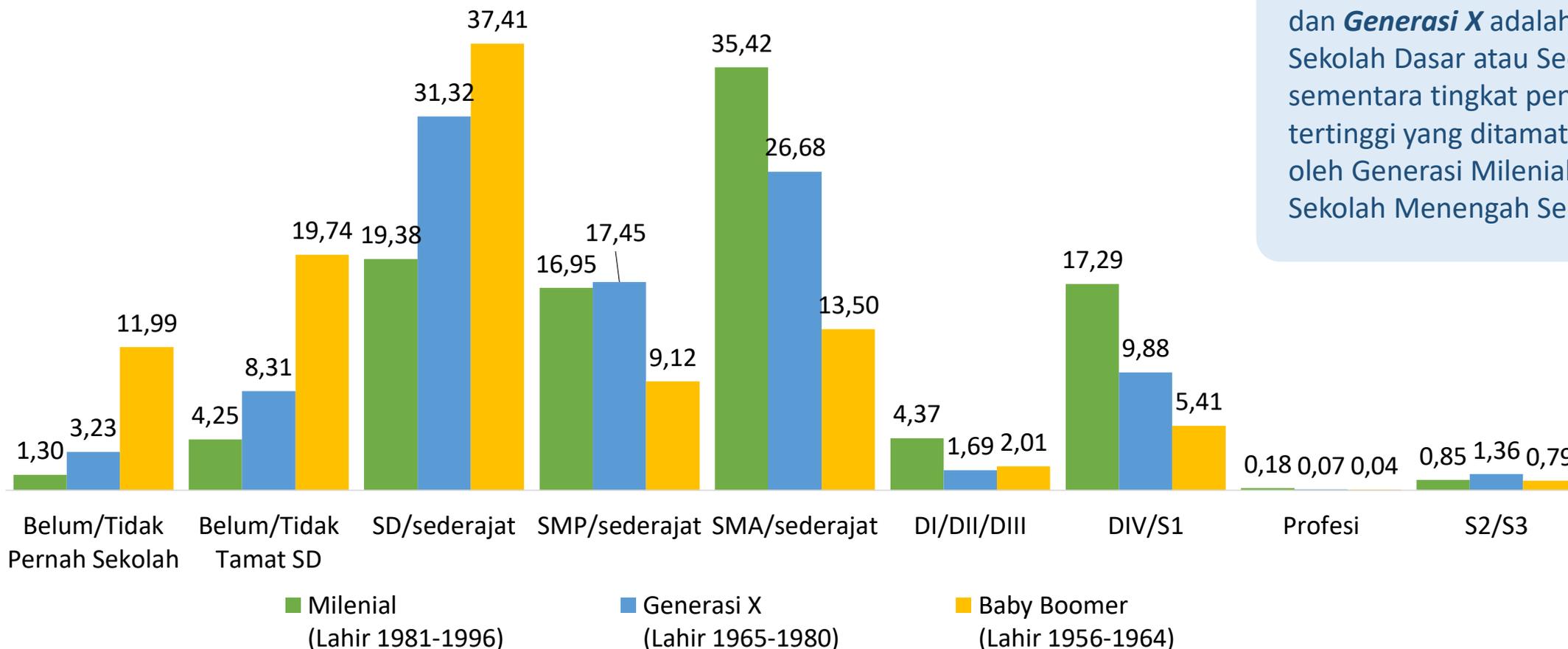
- **Perdesaan** didominasi oleh tamatan SMP/ Sederajat ke bawah
- **Perkotaan** didominasi oleh tamatan SMA/ Sederajat ke atas



Perbaikan Tingkat Pendidikan Antar Generasi



Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi *Milenial*, , Generasi *X*, dan *Baby Boomer* di Sulawesi Tenggara (Persen)

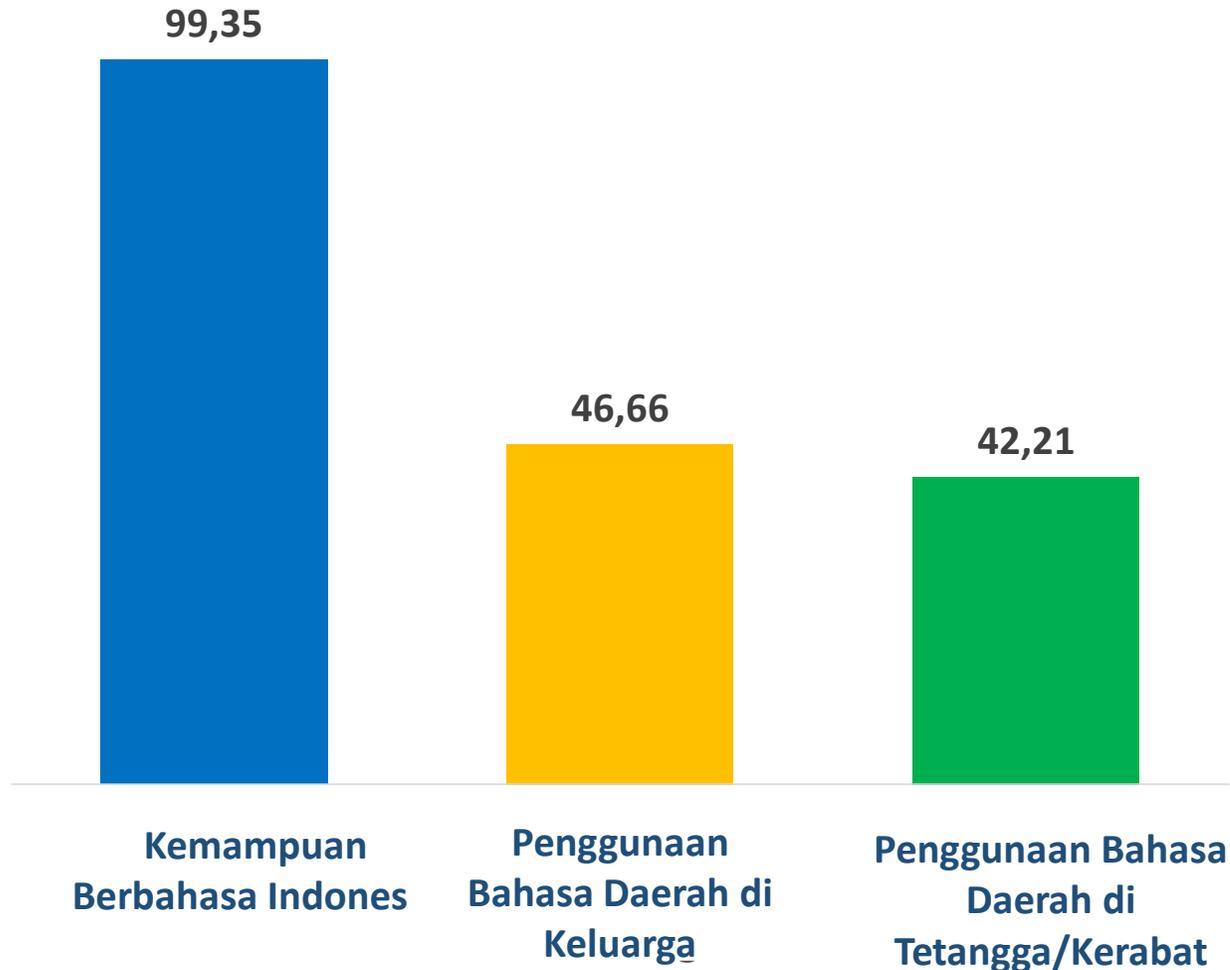


Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi **Baby Boomer** dan **Generasi X** adalah Sekolah Dasar atau Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Milenial adalah Sekolah Menengah Sederajat.

Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah

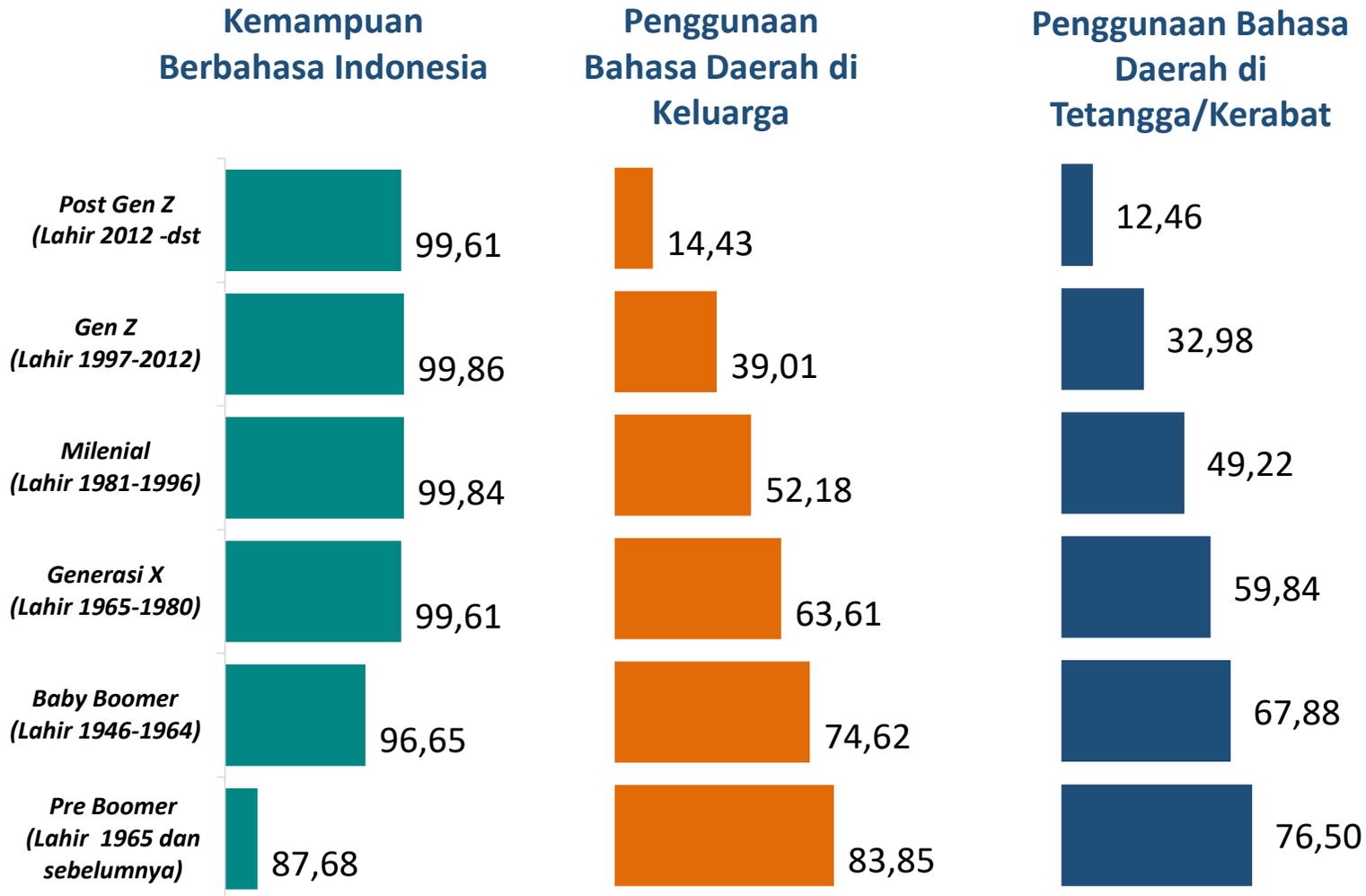


Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Bahasa Daerah di Sulawesi Tenggara (Persen)



- Hampir seluruh penduduk Sulawesi Tenggara umur 2 tahun ke atas memiliki kemampuan berbahasa Indonesia (99,35 persen).
- Dalam hal bahasa daerah, penduduk usia 2 tahun ke atas lebih banyak menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga dibandingkan di tetangga/kerabat

Kemampuan Berbahasa Indonesia Dan Penggunaan Bahasa Daerah menurut Generasi



- ✓ Kemampuan berbahasa daerah di keluarga maupun di tetangga/kerabat pada generasi-generasi terkini semakin berkurang
- ✓ Penggunaan bahasa daerah di keluarga ada kecenderungan lebih tinggi dibandingkan penggunaan bahasa daerah di tetangga/kerabat.
- ✓ Generasi *pre boomer* yang berbahasa Indonesia sebesar 87,68 persen.

Pilar 4: Penataan Persebaran dan Pengarahannya Mobilitas Penduduk



Mobilitas penduduk



Hasil LF SP2020, angka migrasi neto seumur hidup Sulawesi Tenggara sebesar **9,55** menunjukkan bahwa migrasi di Sulawesi Tenggara berkontribusi pada pertumbuhan jumlah penduduk

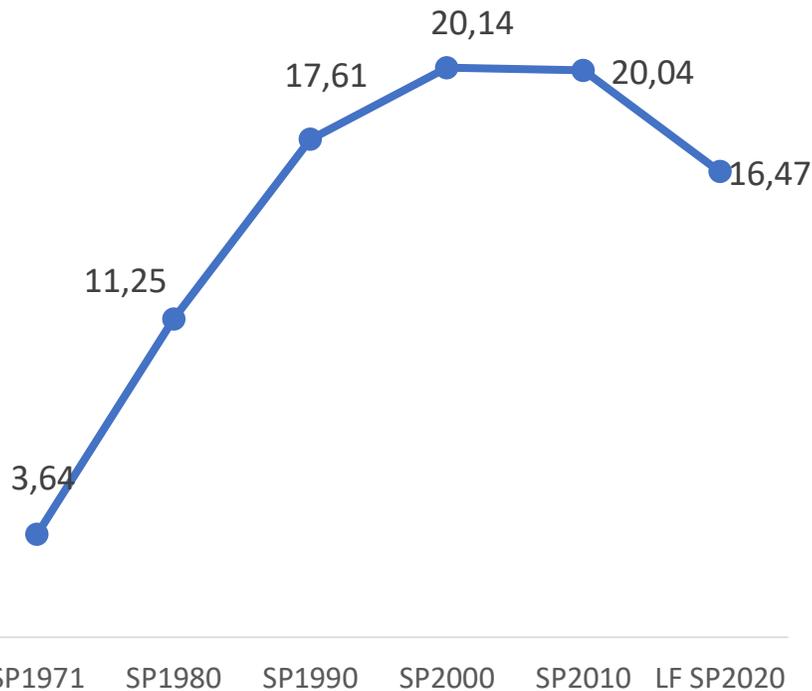


Penduduk Sulawesi Tenggara yang berstatus migran seumur hidup didominasi generasi *pre boomer* dan *baby boomer* (58+)

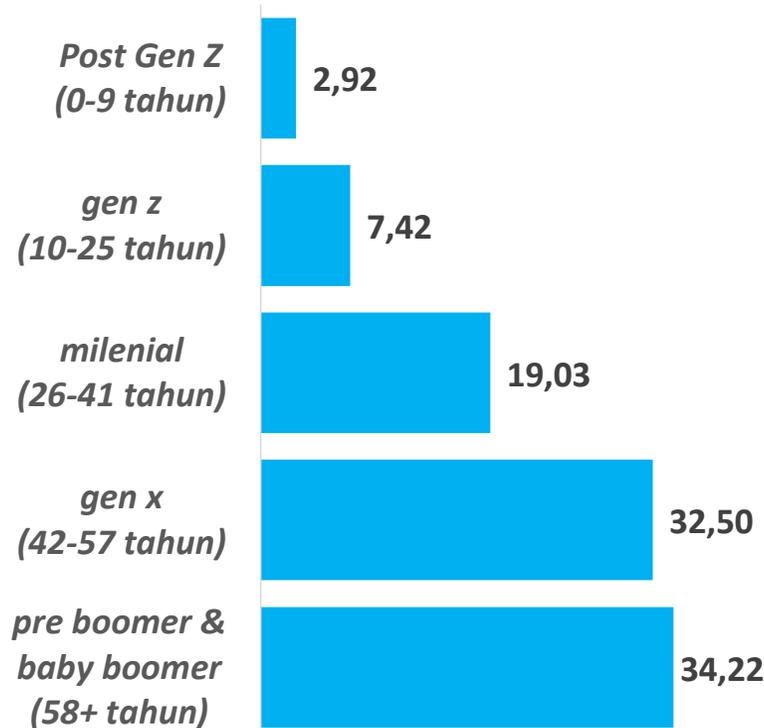
Migrasi Masuk Seumur Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara



Tren Migrasi Seumur Hidup (Per 100 penduduk)



Proporsi Penduduk berstatus Migran Seumur Hidup Menurut Generasi (Per 100 penduduk)

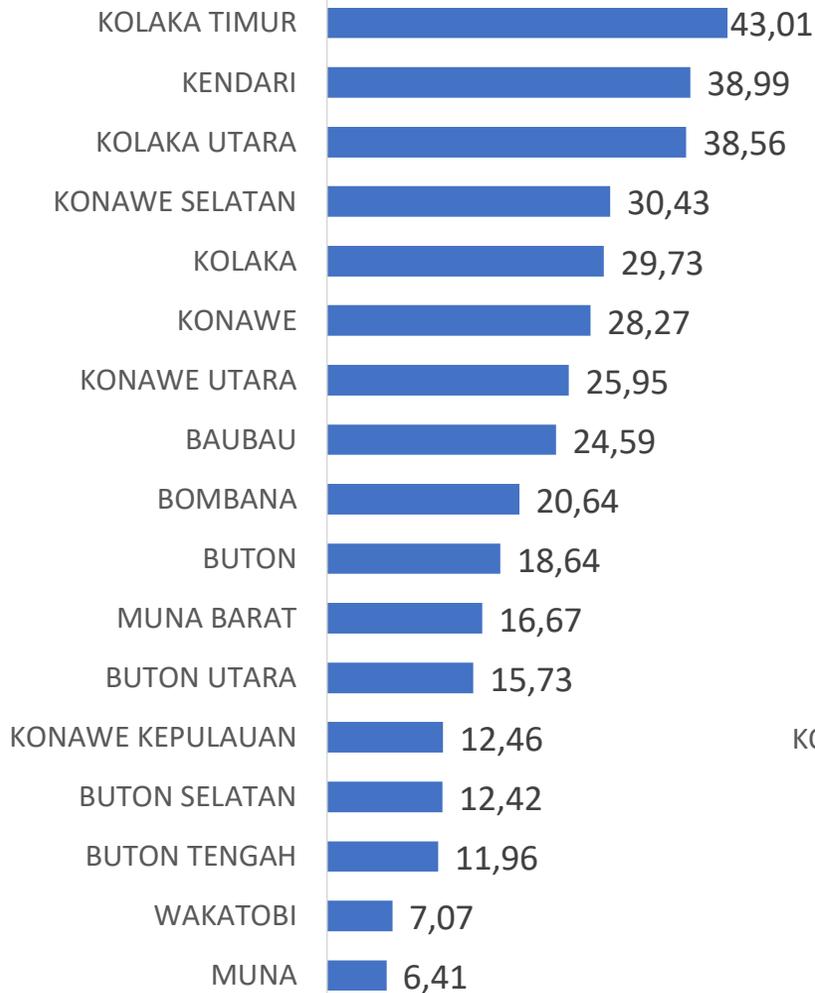


Migrasi Seumur Hidup 1971-2022

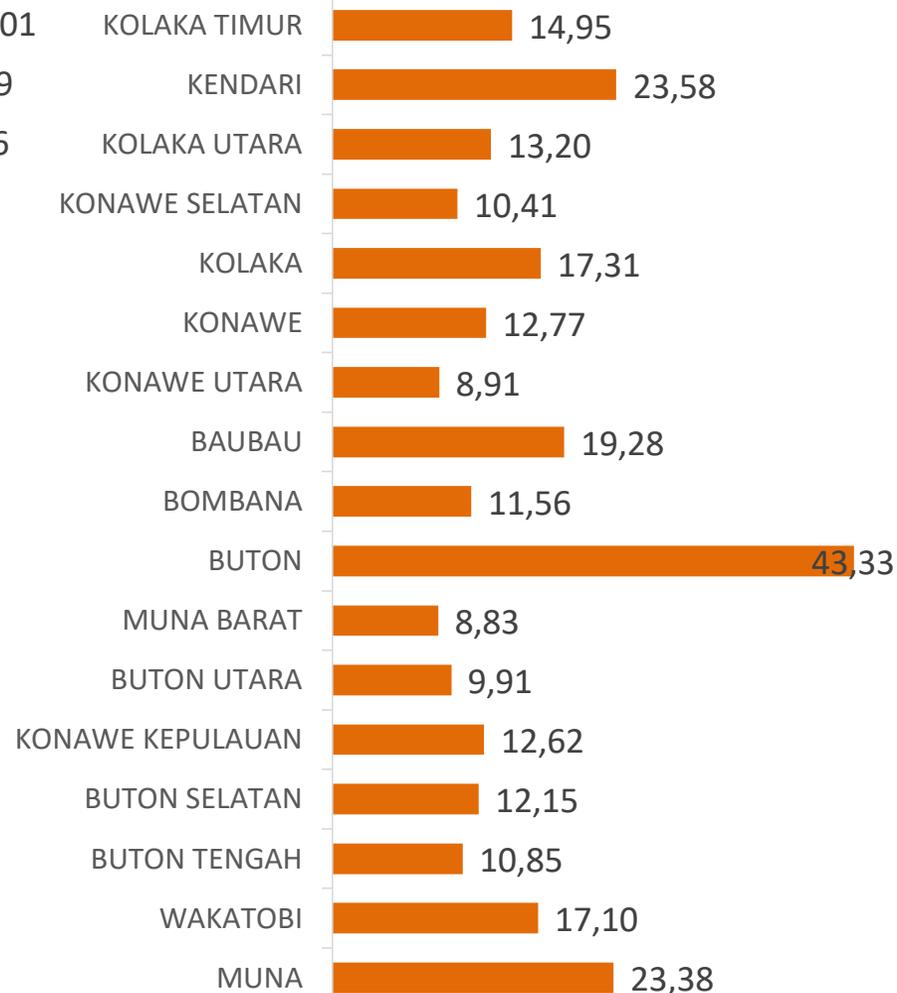
- ✓ Terdapat **peningkatan angka migrasi masuk seumur hidup ke Provinsi Sulawesi Tenggara** sejak tahun 1971
- ✓ Terjadi **penurunan angka migrasi masuk seumur hidup Provinsi Sulawesi Tenggara** sekitar 3,67 dan 3,57 persen dari hasil SP 2000 dan 2010
- ✓ 1 dari 3 penduduk generasi *baby boomer* dan sebelumnya lahir di luar Provinsi Sulawesi Tenggara

Migrasi Masuk dan Keluar Seumur Hidup Kabupaten/Kota

Angka Migrasi Masuk Seumur Hidup (Per 100 penduduk)



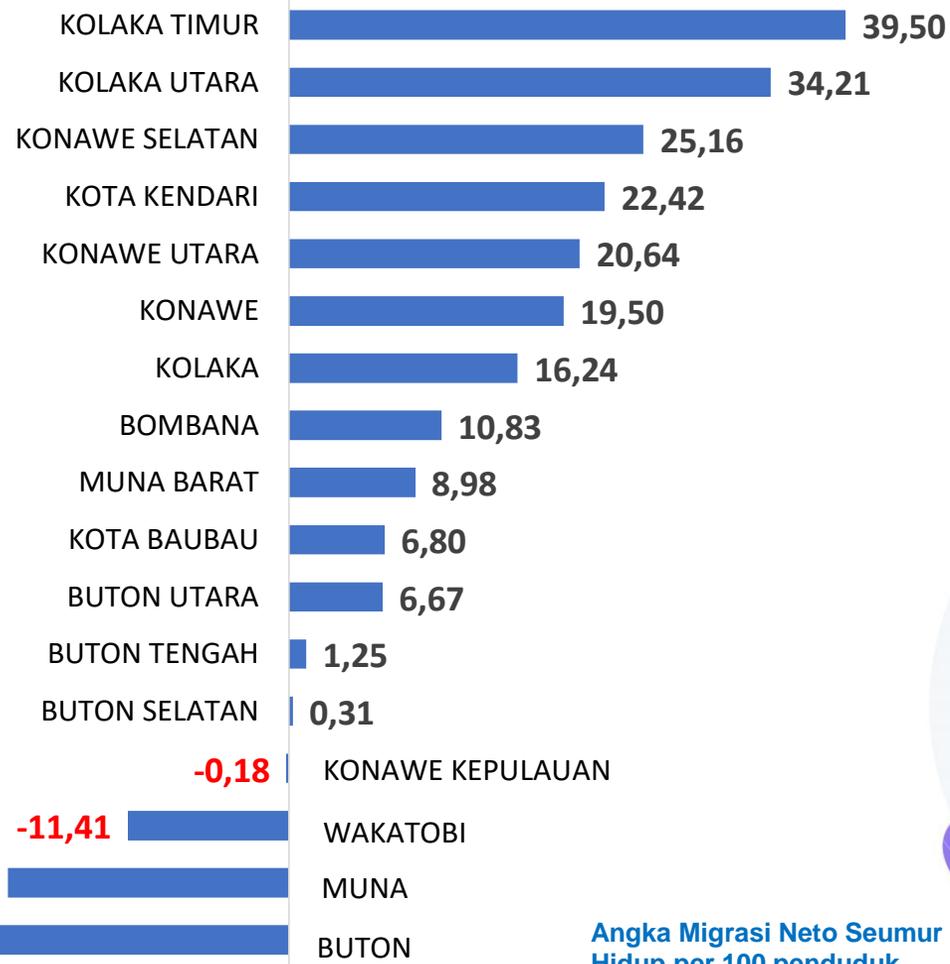
Angka Migrasi Keluar Seumur Hidup (Per 100 penduduk)



Migrasi Masuk dan Keluar Seumur Hidup

- ✓ **Kolaka Timur** memiliki angka **migrasi masuk seumur hidup** terbesar (43,01) dibandingkan kabupaten/kota lain di Sulawesi Tenggara
- ✓ **Kabupaten Buton** memiliki angka **migrasi keluar seumur hidup** terbesar (43,33) dibandingkan kabupaten/kota lain di Sulawesi Tenggara

Angka Migrasi Neto Seumur Hidup menurut Kabupaten/Kota



Angka Migrasi Neto Seumur Hidup per 100 penduduk

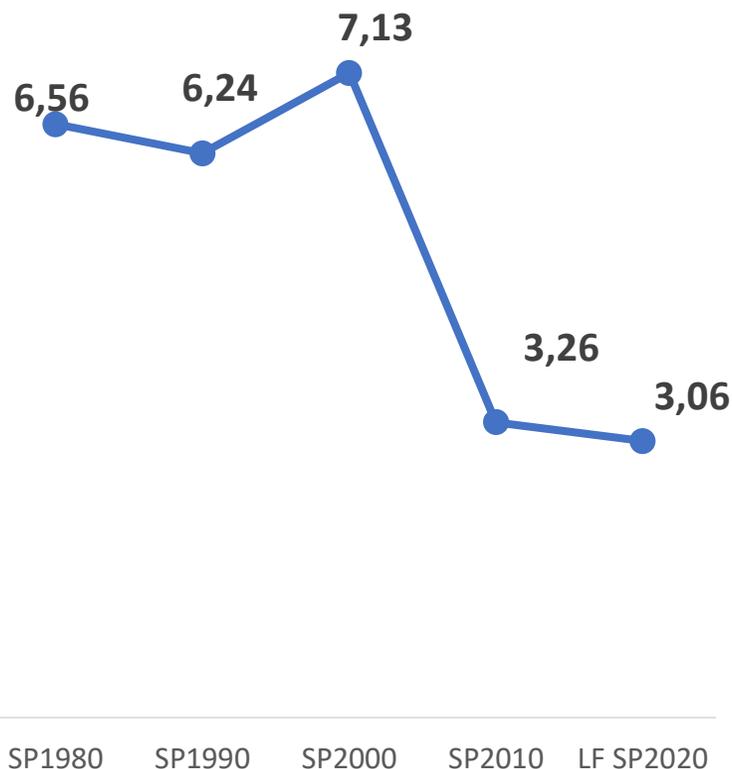
Migrasi Neto Seumur Hidup

- ✓ 13 dari 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara memiliki angka migrasi neto positif
- ✓ Kabupaten Buton, Muna, Wakatobi dan Konawe Kepulauan memiliki angka migrasi neto negatif

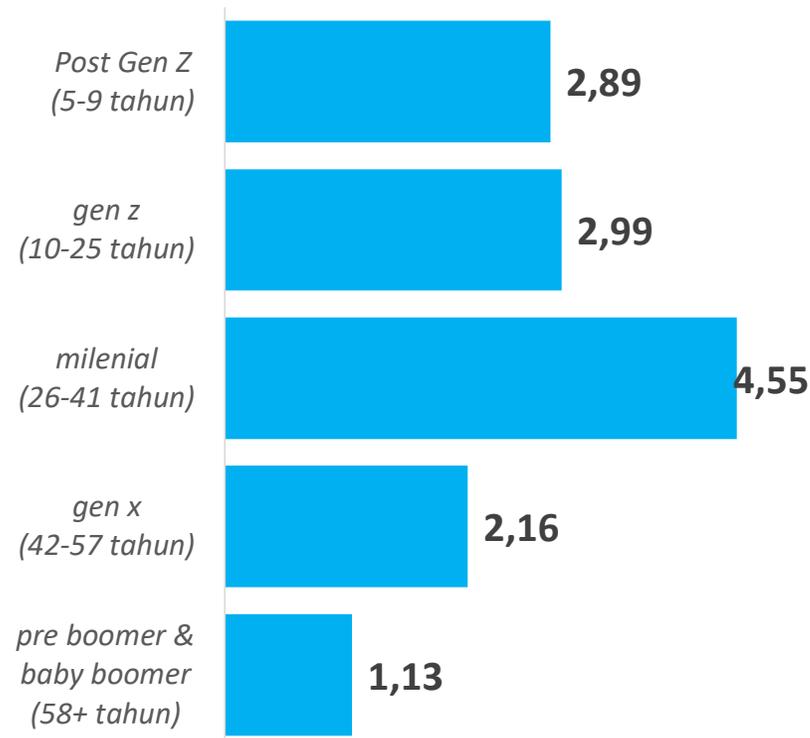


Migrasi Risen Provinsi Sulawesi Tenggara

Tren Migrasi Risen
(Per 100 penduduk)



Proporsi Penduduk berstatus Migran Risen menurut Generasi (Per 100 penduduk)

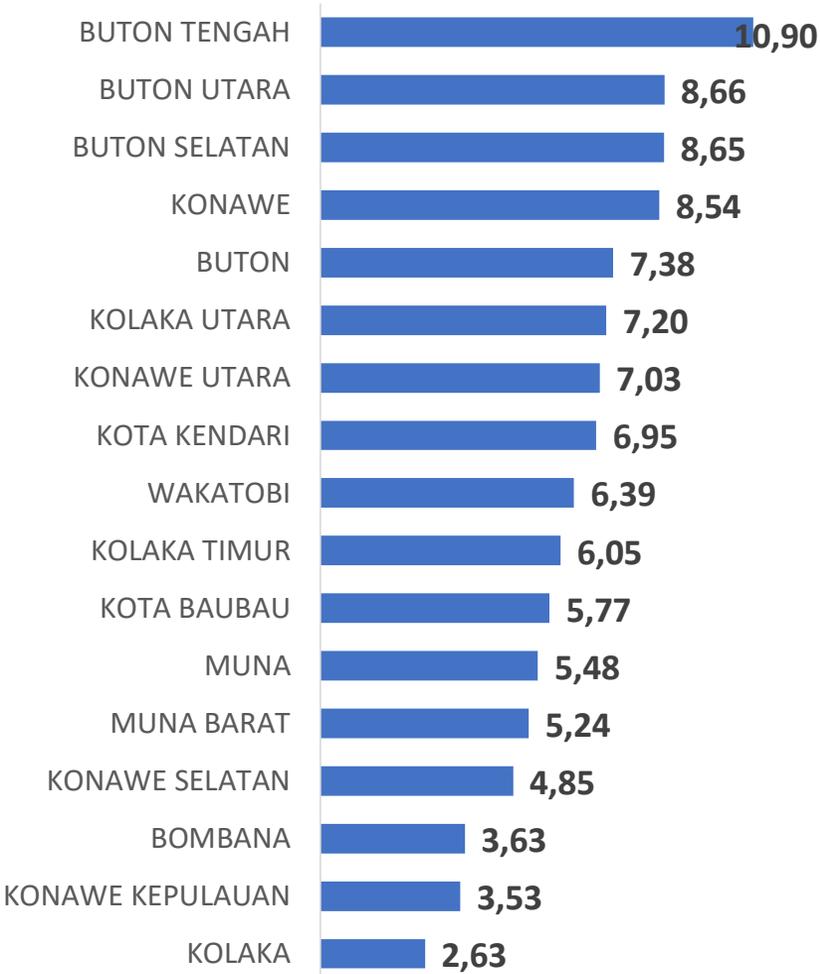


Migrasi Risen 1971-2022

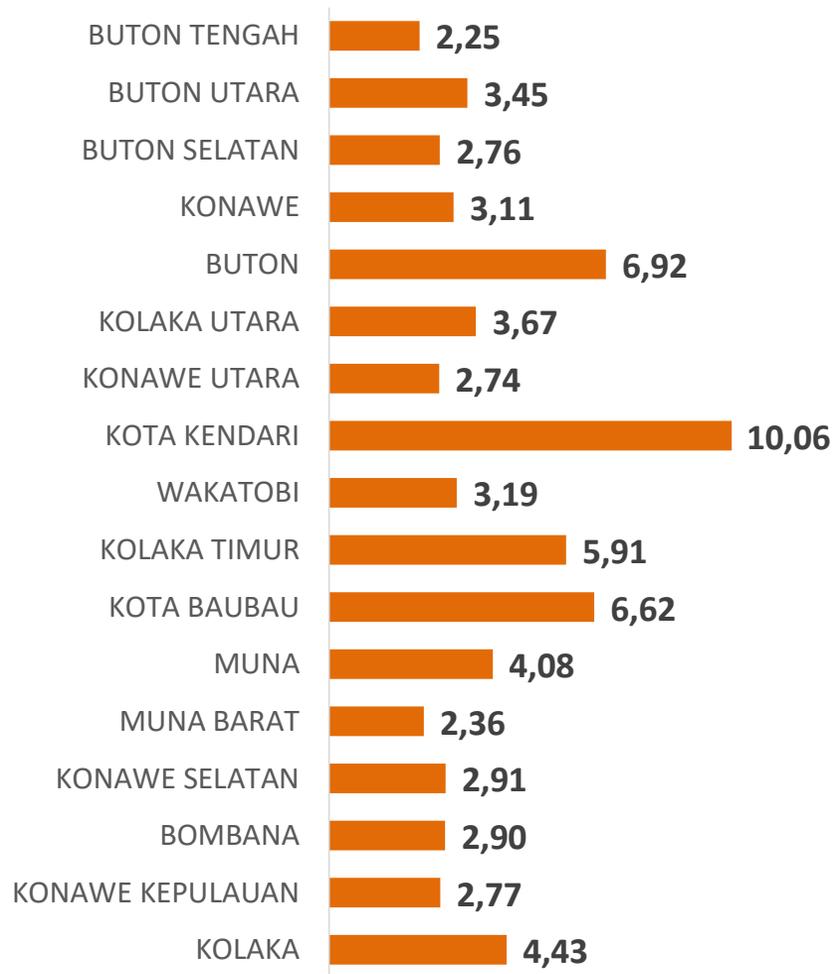
- ✓ Terjadi penurunan angka migrasi risen Provinsi Sulawesi Tenggara sekitar 3 persen sejak tahun 1980
- ✓ Sekitar 4 sampai 5 orang dari 100 penduduk generasi milenial Sulawesi Tenggara pada 5 tahun yang lalu berada di luar provinsi Sulawesi Tenggara

Migrasi Risen Masuk dan Keluar Kabupaten/Kota

Angka Migrasi Masuk Risen
(Per 100 penduduk)



Angka Migrasi Keluar Risen
(Per 100 penduduk)



Migrasi Masuk dan Keluar Risen

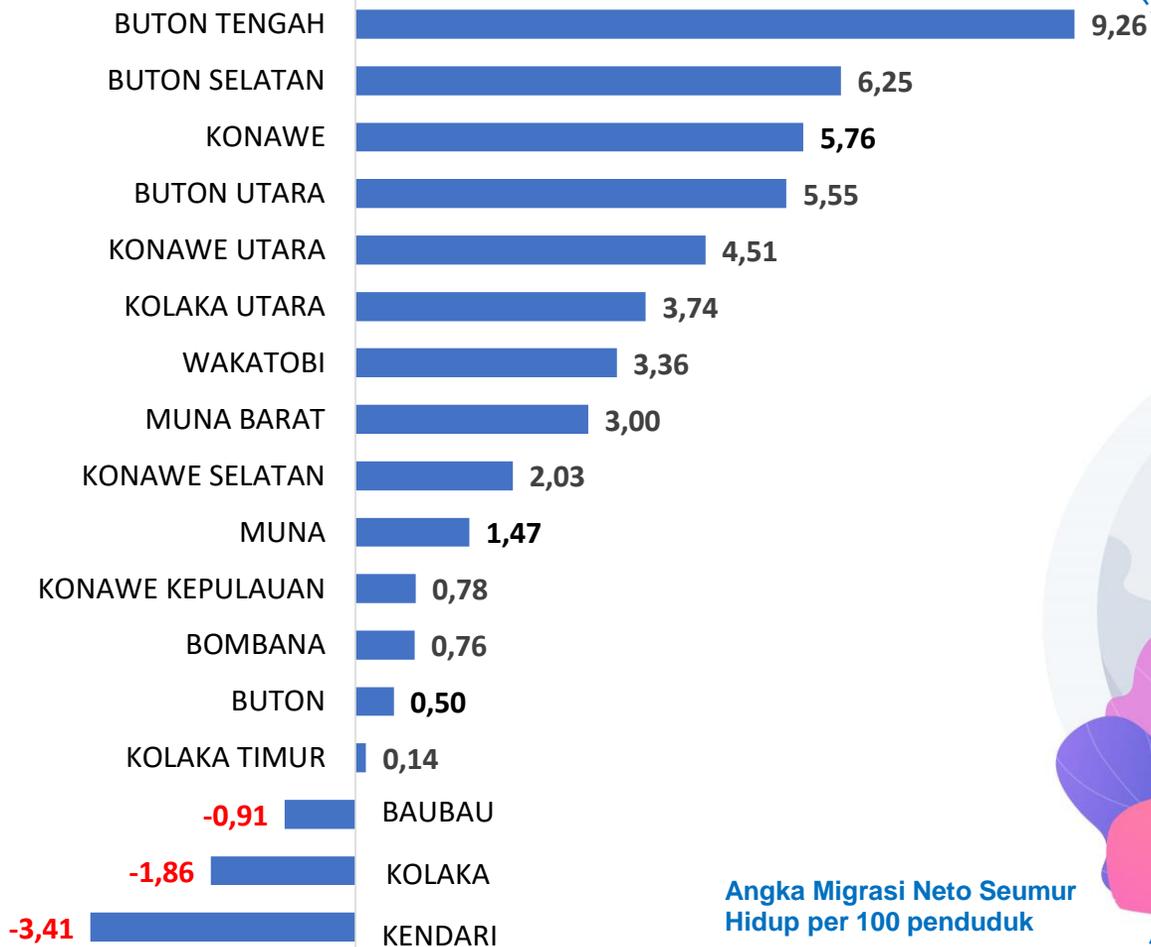
- ✓ Kabupaten Buton Tengah memiliki angka migrasi risen masuk tertinggi (10,90) dibandingkan kabupaten/kota lain di Sulawesi Tenggara
- ✓ Kota Kendari memiliki angka migrasi risen keluar tertinggi (10,06) dibandingkan kabupaten/kota lain di Sulawesi Tenggara

Angka Migrasi Risen Neto menurut Kabupaten/Kota



Migrasi Risen Neto

- ✓ 14 dari 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara memiliki angka migrasi neto positif
- ✓ Kota Kendari, Kabupaten Kolaka dan Kota Baubau memiliki angka migrasi neto negatif



Angka Migrasi Neto Seumur Hidup per 100 penduduk



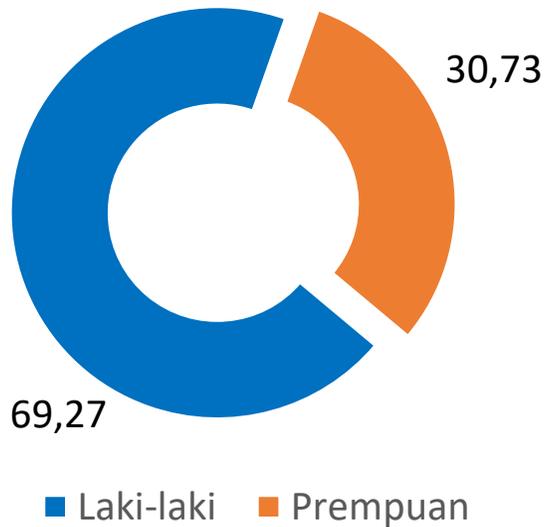
Angka Komuter di Provinsi Sulawesi Tenggara

Persentase Komuter

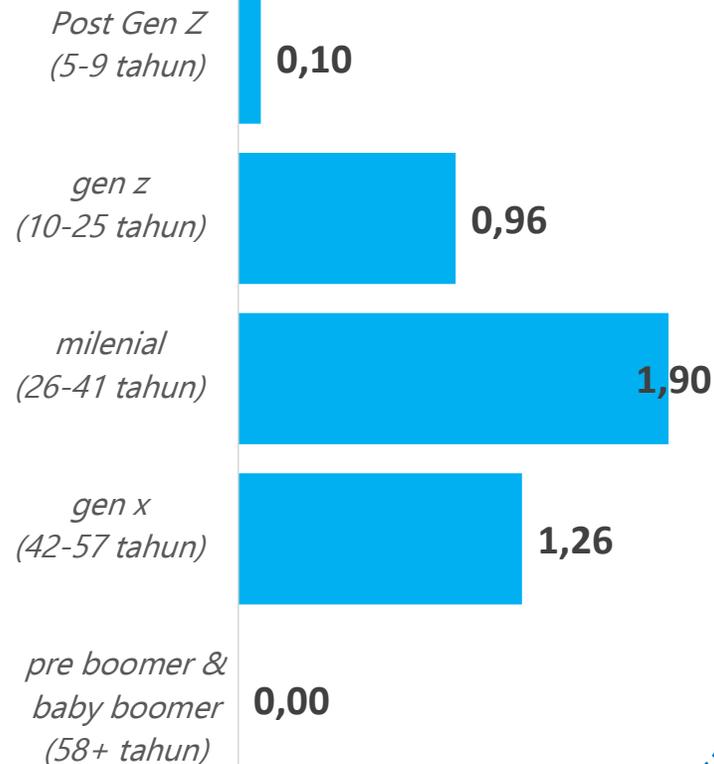
1,12



Komposisi Komuter berdasarkan jenis kelamin



Proporsi Komuter Menurut Generasi (Per 100 penduduk)



Komuter di Sulawesi Tenggara

- ✓ Persentase komuter di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar **1,12 persen**.
- ✓ 1 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara beraktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan pergi-pulang secara rutin di hari yang sama
- ✓ **69,27 persen** komuter berjenis kelamin **laki-laki**.
- ✓ Generasi milenial memiliki proporsi komuter tertinggi dibandingkan generasi lain



- Angka Kelahiran Total (TFR) Sulawesi Tenggara terus mengalami penurunan dan masih terus berjuang menuju *replacement level*, namun perlu terus dijaga agar penduduk tumbuh seimbang.
- Angka Kematian Bayi (AKB) terus menurun, namun masih dihadapkan dengan tantangan disparitas antar kabupaten/kota. Sehingga arah kebijakan pembangunan terutama di bidang kesehatan harus dapat memperhitungkan pemerataan antar wilayah.
- Angka Kematian Ibu (AKI) Sulawesi Tenggara masih cukup tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bersama agar lebih memperhatikan layanan-layanan pada ibu hamil.
- Taraf pendidikan yang semakin meningkat antar generasi, namun masih dihadapkan pada isu disparitas antara desa-kota. Sehingga perlu menjadi perhatian bersama untuk bersinergi membantu anak-anak Indonesia mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dengan menjaga prinsip "*equity of access to quality education*" di semua wilayah.
- Pola migrasi di Sulawesi Tenggara masih bernilai positif yang artinya lebih banyak orang luar Sulawesi Tenggara yang pindah masuk ke Sulawesi Tenggara, daripada orang Sulawesi Tenggara yang pindah ke luar. Salah satu faktor penarik di Sulawesi Tenggara adalah pertambangan dan industri nikel. Banyaknya penduduk yang masuk ke Sulawesi Tenggara sebaiknya di arahkan agar mendorong pemerataan pembangunan.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



**Sensus
Penduduk
2020**

#MencatatIndonesia

Terima Kasih
